

MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PADA PRAKTIK SHALAT BERJAMAAH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KOTA SUKABUMI

Emang

SMPN 1 Kota Sukabumi

emang.s@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini berjudul *Model Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Praktik Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Sukabumi*, dilatar belakangi oleh masih rendahnya Nilai Ujian Praktik Sekolah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada Aspek Ibadah shalat berjamaah. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan metodologi kualitatif untuk menggambarkan aktivitas siswa/guru dan metodologi kuantitatif untuk peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yang di setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan analisis data ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) Model pembelajaran demonstrasi meningkatkan aktivitas di dalam merespon pembelajaran praktik shalat berjamaah dengan kategori kurang (K) pada siklus I menjadi kategori baik (B) pada siklus II, berada di antara 40-59. (2). Model pembelajaran demonstrasi meningkatkan hasil belajar siswa jumlah nilai rata-rata pra tes ke pasca tes pada siklus I dan siklus II. Hal ini terlihat dari hasil tes awal dan tes akhir pada siklus I adalah 5.85 menjadi 6.44. Dari 6.25 menjadi 7.07 pada siklus II. Dari 10.08 % pada siklus I menjadi 13.12 % pada siklus II.

Kata kunci: *Demonstrasi, Aktivitas, Praktik Shalat Berjamaah*

Abstract: *The title of this research is Model of demonstration Learning to Increase Learning Activity in Praying Congregation Practice in Class VII of Junior High School of 1 Kota Sukabumi, background by score of the students still low in examination at the school practice in Islamic education subject especially in worship praying congregation aspect. This classroom action research used the qualitative methodology to describe activity of the teacher or the students and quantitative methodology for increasing achievement of the students learning. The research had been done as many as two cycle, in every cycle have four steps such as : planning, realization, observation, and reflection. Base on analysis of document have found (1) Model of demonstration learning to increase activity in responding learning practice praying in congregation with less category (K) in cycle I become good category (B) in cycle II, is located between 40-59 (2) model demonstration learning to increase the result of the students learning, Average of value accounting Pra Test to Pasca test at cycle I and cycle II, that is look at the first test and final test at cycle I is 5.85 become 6.44. from 6.25 become 7.07 at cycle II. From 10.08% at cycle I become 13.12% at cycle II.*

Keyword: *Demonstration, Activity, Praying Congregation Practice*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 1).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003).

Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa dapat diupayakan dengan cara pembelajaran, di antaranya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari mulai TK sampai ke Perguruan Tinggi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam hal ini SMP Negeri 1 Kota Sukabumi berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki siswa untuk lebih dapat belajar mandiri sesuai dengan kompetensinya yang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang hendak dicapai telah ditentukan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006.

Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Sukabumi belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil Ujian Sekolah SMP Negeri 1 Kota Sukabumi tahun 2014 adalah 6,5. Nilai ini untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam relatif rendah.

Rendahnya hasil Ujian Sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dimungkinkan karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Sukabumi selama ini masih menggunakan pembelajaran yang kurang variatif dan inovatif, yaitu masih banyak menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) bukan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

Hasil Ujian Sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diprediksikan akan meningkat bila pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas menggunakan model pembelajaran yang variatif dan inovatif seperti model pembelajaran demonstrasi.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul *Model Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Peraktek Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukabumi Kota Sukabumi*

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian (ini) adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar pada praktek shalat Berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Sukabumi?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran praktek shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui realitas penggunaan model pembelajaran demonstrasi pada praktek shalat berjamaah di SMPN 1 Kota Sukabumi
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran demonstrasi dalam praktek shalat berjamaah siswa kelas VII SMPN 1 Kota Sukabumi

D. Manfaat Hasil Penelitian

- a. Hasil penelitian ini bagi siswa dapat dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan pembelajaran siswa
- b. Manfaat bagi guru secara praktis, guru memiliki pengalaman langsung dari penggunaan model pembelajaran demonstrasi dalam praktek shalat wajib.
- c. Bagi sekolah merupakan bahan masukan dalam menentukan kebijakan sekolah terutama di bidang akademik.
- d. Bagi Pemerhati/peneliti dijadikan bahan informasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidika

TINJAUAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR

Model Pembelajaran Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode ini adalah metode yang paling pertama digunakan oleh manusia yaitu ketika

manusia purba menambah kayu untuk memperbesar nyala unggun api. Sementara anak-anak mereka memperhatikan dan menirunya.

Metode Demonstrasi ini barangkali lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin.

Dalam Demonstrasi diharapkan setiap langkah dari hal-hal yang didemonstrasikan itu. Dapat dilihat dengan mudah oleh siswa dan melalui prosedur yang benar. Meskipun demikian siswa perlu juga mendapatkan waktu yang cukup lama untuk memperhatikan sesuatu yang didemonstrasikan itu. Dalam demonstrasi, terutama dalam rangka mengembangkan sikap-sikap, guru perlu merencanakan pendekatan secara lebih berhati-hati dan ia memerlukan kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan memerlukan kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan berpikir siswa. Dalam ahal ini ada dua macam demonstrasi, yaitu: (1) Demonstrasi formal dan (2) Demonstrasi informal.

Pengertian Demonstrasi dikemukakan Syaeful Sagala sebagai berikut:

Model demonstrasi merupakan salah satu model yang paling sederhana dibandingkan model-model pembelajaran yang lain. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan model demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya sesuatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh semua siswa dalam pembelajaran di kelas (Sagala, 2006 : 211)

b. Kebaikan-kebaikan Metode Demonstrasi

Menurut Syaeful Sagala (2006 : 222) model pembelajaran demonstrasi memiliki kebaikan-kebaikan antara lain:

1. Perhatian murid dapat dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya.

2. Dapat membimbing peserta didik ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran berpikir yang sama.
3. Ekonomis dalam jam pelajaran yang di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
4. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatan.
5. Karena gerakan dan proses diperhitungkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.

c. Kelemahan-kelemahan Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi mempunyai beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengadakan demonstrasi diperlukan alat-alat yang khusus. Kadang-kadang alat itu sukar didapat. Demonstrasi merupakan metode yang tak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati secara seksama.
2. Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak banyak diabaikan oleh siswa.
3. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
4. Kadang-kadang proses yang didemonstrasikan di dalam kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata/sebenarnya.
5. Agar demonstrasi mendapatkan hasil yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Kadang-kadang ketelitian dan kesabaran diabaikan, sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.
6. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum demonstrasi itu dimulai kelak dalam melakukannya tepat dan secara otomatis.

d. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Menurut Rahman (2004: 5), menjelaskan bahwa di dalam model pembelajaran demonstrasi memiliki tujuh langkah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai;
2. Guru mengemukakan gambaran materi pembelajaran yang akan diajarkan;
3. Guru dan murid mempersiapkan bahan atau alat yang diperlukan;
4. Guru menyuruh salah seorang murid untuk mendemonstrasikan sesuai skenario pembelajaran yang telah disiapkan;
5. Seluruh murid memperhatikan demonstrasi dan murid menganalisisnya;
6. Murid atau kelompok murid mengemukakan hasil analisis dan pengalaman murid yang didemonstrasikan; dan
7. Guru membuat kesimpulan

2. Kajian Tentang Shalat Fardhu

a. Pengertian Shalat

Shalat ialah ibadah dengan menghadapkan hati kepada Allah SWT dilakukan dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan ucapan salam beserta syarat dan rukun yang ditentukan oleh syara' (hukum Islam).

Shalat di dalam Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya. Oleh karena itu shalat diibaratkan sebagai tiang agama Islam.

Sabda Rasulullah SAW:

مه

الجهاد في سبيل الله

Artinya : *Pokok urusan adalah Islam, tiangnya ialah shalat, dan puncaknya adalah berjuang di jalan Allah.*

b. Dalil Naqli yang Mewajibkan Shalat

Firman Allah SWT. Surat Al-Baqarah ayat 43, sebagai berikut:

واقموا

الراكعين

Artinya: *Dan dirikanlah shalat dan bayarkanlah zakat, dan rukulah bersama orang-orang yang rukuk. (QS. Al-Baqarah : 43)*

Sabda Rasulullah SAW.

سنين

عليها

سنين

Artinya: *Perintahkanlah anak-anakmu melaksanakan shalat di waktu usia mereka meningkat tujuh tahun, pukullah (kalau tidak mau shalat) di waktu mereka berumur sepuluh tahun (HR Abu Dawud)*

3. Menentukan Arah Qiblat

Salah satu syarat wajib dan sah shalat adalah menghadap qiblat yaitu Ka'bah. Oleh karena itu ke sanalah kaum muslimin menghadapkan mukanya ketika mereka mengerjakan ibadah shalat.

Firman Allah SWT.

وحيث

وجهك

وجوهكم

Artinya: *Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram, dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. (Al-Baqarah : 144)*

Adapun cara menghadap qiblat adalah sebagai berikut:

1. Orang yang berada di Mekah dan mungkin baginya menghadap Ka'bah, wajib atasnya menghadap Ka'bah sungguh-sungguh.
2. Orang berada di Mesjid Nabi di madinah, wajib atasnya menurut mihrab mesjid itu, sebab mihrab mesjid ditentukan oleh wahyu dan dengan sendirinya tepat menghadap ke Ka'bah.
3. Orang yang jauh dari Ka'bah, sah baginya menghadap ke jihat (arah) Ka'bah.
Orang yang diperbolehkan tidak menghadap qiblat:

1. Ketika sangat takut.
2. Ketika mengerjakan shalat di atas kendaraan.
3. Karena sangat lemah dan sukar menghadap ke qiblat.

4. Rukun Shalat

1. Niat
2. Berdiri bagi yang kuasa.
3. Takbiratul Ihram
4. Membaca Surat Al-Fatihah
5. Rukuk dengan Tumaninahnya
6. I'tidal dengan Tumaninah.
7. Sujud dengan Tumaninah.
8. Duduk antara dua sujud dan Tumaninah.
9. Duduk akhir dan Membaca Tasyahud Akhir.
10. Membaca Shalawat bagi Nabi Muhammad SAW.
11. Salam yang pertama.
12. Tertib

5. Shalat Berjamaah

a. Pengertian Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih dilakukan secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum.

Shalat lima waktu yang kita lakukan sangat diutamakan untuk dikerjakan secara berjamaah, bukan sendiri-sendiri (munfarid). Hukum shalat wajib berjamaah adalah *sunnah muakadah*, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan. Bahkan sebagian ulama mengatakan bahwa shalat wajib berjamaah itu *fardu kifayah*.

b. Syarat sah shalat berjamaah

1. Ada imam
 2. Makmum berniat untuk mengikuti imam
 3. Shalat dilakukan dalam satu Majelis
 4. Shalat makmum sesuai dengan shalatnya imam
- ##### c. Syarat sah menjadi Imam
1. Mengetahui syarat dan rukun shalat, serta perkara yang membatalkan shalat
 2. Fasih dalam membaca ayat Al-Quran
 3. Paling luas wawasan agamanya dibanding dengan yang lain

4. Berakal sehat
 5. Baligh
 6. Berdiri pada posisi paling depan
 7. Seorang Laki-laki
 8. Shalat makmum sesuai dengan shalatnya imam
- ##### d. Syarat sah menjadi makmum
1. makmum berniat shalat mengikuti imam
 2. Mengetahui gerakan shalat imam
 3. Berada dalam satu tempat dengan imam
 4. Posisinya di belakang imam
 5. Shalat makmum hendaknya sesuai dengan shalatnya imam
- ##### e. Makmum *Masbuq*

Makmum *masbuq* adalah amkmum yang tidak sempat membaca al-Fatihah bersama imam pada rakaat pertama. Lawan katanya adalah makmum *muwafiq*, yakni makmum yang dapat mengikuti seluruh rangkaian shalat berjamaah bersama imam.

f. Halangan Shalat Berjamaah

1. Hujan yang mengakibatkan susah menuju tempat shalat berjamaah
2. Angin Kencang yang sangat membahayakan
3. Sakit yang mengakibatkan susah berjalan menuju ke tempat shalat berjamaah
4. Sangat ingin buang air besar atau kecil
5. Karena baru makan yang baunya sukar dihilangkan.

g. Praktik Shalat berjamaah

1. diawali adzan dan iqomat
2. Barisan atau shaf depan diisi oleh makmum laki-laki, apabila ada perempuan diisi di bagian belakang
3. Bacaan shalat imam dengan nyaring (zahr), makmum dengan suara dilirihkan (sir):
 - a) Takbirotl ikhram, takbir intiqal, tasmi' dan salam
 - b) Bacaan al-fatihah, dan bacaan ayat al-Quran
 - c) Bacaan amin bagi makmum dan imam setelah bacaan Al-Fatihah
4. Makmum harus mengikuti gerakan imam
5. Setelamsalam imam membaca dzikir dan doa bersama.

B. Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar digunakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk menyebut rangkaian kegiatan proses belajar dalam rangka menguasai suatu kompetensi. Dengan istilah tersebut menunjukkan bahwa pusat utama pembelajaran di dalam kelas adalah siswa (*Student centered learning*). Hal ini menuntut akan adanya perubahan paradigma pembelajaran yang selama ini banyak berpusat pada kegiatan guru (*Teacher centered learning*).

Sebagai pusat belajar, siswa harus lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk membangun suatu pemahaman, keterampilan, dan sikap/perilaku tertentu (*active learning*).

C. Hipotesis

Hipotesis adalah rumusan tentang jawaban sementara terhadap situasi masalah yang harus diuji melalui kegiatan penelitian untuk mendapatkan jawaban sebenarnya. Suharsimi Arikunto (1993: 62) berpendapat: "Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul".

Hipotesis dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang berjudul *Model Pembelajaran Demonstrasi dalam meningkatkan Praktek Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Sukabumi* mengandung 2 jenis Hipotesis, yaitu Hipotesis kerja (H_1) dan Hipotesis Nol (H_0). Hipotesis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

H_1 = Ada peningkatan aktivitas belajar pada praktek shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Sukabumi melalui penggunaan model pembelajaran Demonstrasi

H_0 = Tidak ada Peningkatan aktivitas belajar pada praktek shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Sukabumi melalui penggunaan model pembelajaran Demonstrasi H_1 = Peningkatan perhatian siswa ketika bertanya, berkomentar dalam

pembelajaran praktek shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Sukabumi.

H_1 = Ada peningkatan hasil belajar siswa dalam praktek shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Sukabumi melalui penggunaan model pembelajaran Demonstrasi

H_0 = Tidak ada peningkatan hasil belajar siswa dalam praktek shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Sukabumi melalui penggunaan model pembelajaran Demonstrasi

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah SMP Negeri 1 Kota Sukabumi kelas VII semester 1 tahun Pelajaran 2014-2015. Alamat Jl. Ir. Juanda no 6 Sukabumi.

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama satu bulan, dengan dua siklus tindakan. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Oktober 2014, dan siklus ke dua Senin tanggal 13 Oktober 2014.

B. Subjek dan Metode Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Sukabumi. Pada proses pembelajaran Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam aspek Ibadah terutama dalam praktek Shalat fardhu lima waktu. Semester 1 tahun pelajaran 2014-2015.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan metode Kualitatif dan metode kuantitatif dengan teknik observasi dan evaluasi, dan penekanan pada proses pembelajaran praktek shalat fardhu, dilakukan dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang dicapai

C. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dua siklus, yaitu:

1. Siklus Pertama

a. Tahap Perencanaan

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- c. Tahap Observasi
- d. Tahap Analisis dan Refleksi

2. Siklus Kedua

- a. Tahap Perencanaan
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan
- c. Tahap Observasi dan Evaluasi
- d. Tahap Analisa dan Refleksi

Prosedur analisis data dilakukan mealui tahapan:

1. Reduksi data, jika terdapat data yang tidak diperlukan.
2. Penyederhanaan data.
3. Penyimpulan data

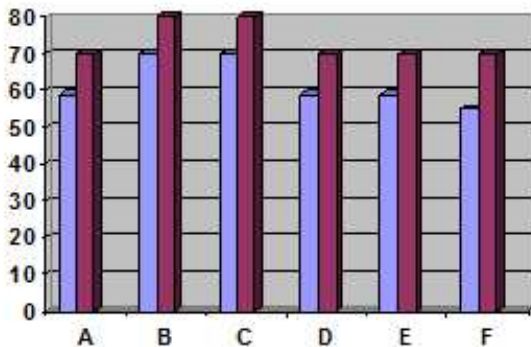
Hasil analisis data akan digunakan sebagai bahan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil observasi kinerja siswa pada siklus I yang telah direfleksi serta diberikan tindakan-tindakan pada spek yang belum mencapai kategori baik pada siklus II,

**GRAFIK (4.1)
KINERJA SISWA**

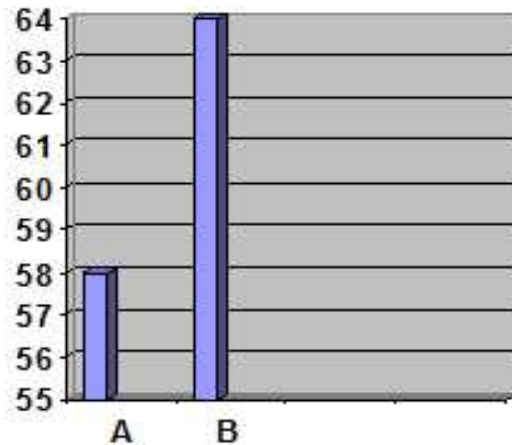


- C: Kesungguhan dalam melaksana-kan tugas
- D: Peningkatan hasil belajar
- E: Peningkatan jumlah siswa yang memperoleh kenaikan nilai
- F: Peningkatan jumlah siswa yang memperoleh penurunan siswa

Berdasarkan Grafik 4.1 dapat disimpulkan ada peningkatan perhatian siswa dari 59 (cukup) pada siklus I menjadi 70 (baik) pada siklus II, ada peningkatan aktivitas siswa dari 70 (baik) pada siklus I

menjadi 80 (sangat baik) pada siklus II, ada peningkatan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dari 70 (baik) pada siklus I menjadi 80 (sangat baik) pada siklus II, ada peningkatan hasil belajar dari 59 (cukup) pada siklus I menjadi 70 (baik) pada siklus II, ada peningkatan jumlah siswa yang memperoleh kenaikan nilai dar 59 (cukup) pada siklus I menjadi 70 (baik) pada siklus II, ada peningkatan jumlah yang memperoleh penurunan nilai dari 55 (cukup) pada siklus I menjadi 70 (baik) pada siklus II

**GRAFIK (4.2)
EVALUASI SISWA SIKLUS I**



Dari Grafik (4.2) di atas dapat dilihat bahwa ada peningkat dari rata-rata nilai pra tes sebesar 5.85 menjadi rata-rata 6.44 pada pasca tes pada siklus I. Hal ini bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti H_1 = Ada peningkatan nilai rata-rata pra tes ke pasca tes pada siklus I dalam pembelajaran Praktek Shalat berjamaah SMP Negeri 1 Kota Sukabumi.

Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan dari hasil tes awal (pra tes) sebesar 6.25 menjadi 7.07 pada tes akhir (pasca tes) pada Siklus II. Hal ini bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti H_1 = Ada peningkatan jumlah nilai rata-rata pra tes ke pasca tes pada siklus II dalam pembelajaran praktek shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Sukabumi.

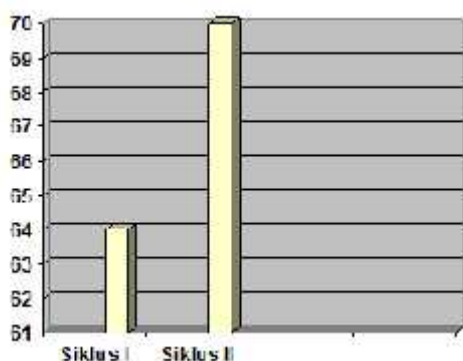
TABEL (4.4)
EVALUASI SISWA SIKLUS I dan II

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Alva Husna Dila	6	8	Tetap
2	Amara Prota	6	7	Meningkat
3	Andra Rizki Firdaus	7	8	Meningkat
4	Amara Dwi Amanda	6	7	Meningkat
5	Aminas Nurghina	7	7	Tetap
6	Agghri Bahari Anwar	6	7	Meningkat
7	Danya Nabalah	7	8	Meningkat
8	Fauzan Musyaffa	6	6	Tetap
9	Gadis Almaro Tolani	5	6	Meningkat
10	Ginifay Primah	6	6	Tetap
11	Heanna Dwi Afshari	7	8	Meningkat
12	Mhas Maulana	7,5	8	Meningkat
13	Laras Widayayanti	7,5	8	Meningkat
14	Mohamad Fari	6	6	Tetap
15	Mohamad Reza	6	6,5	Tetap
16	Muk Halal Fandi S	6	6	Tetap
17	Muhari Tolu Rusdy	7	8	Meningkat
18	Muhammad Aditya R	7	8	Meningkat
19	Muhammad Rafi Al F	7	8	Meningkat
20	Nova Alva Dwi Nur H	6	6,5	Meningkat
21	Nuryanti	7	8	Meningkat
22	Nara Siti Aisyah	7	7	Tetap
23	Rani Fannia Kartabumi	6	6,5	Meningkat
24	Reni Tiara Alva	6	6,5	Meningkat
25	Reni Bella Amanda	6	7	Meningkat
26	Rena Nur Afrizki	6,5	8	Meningkat
27	Rifi Abdulhamid TH	6,5	7	Meningkat
28	Riva Rizaldi	6,5	7	Meningkat
	Jumlah	180,5	193	Meningkat
	Rata-rata	6,44	7,07	Meningkat

Dari tabel (4.4) di atas diperoleh data bahwa jumlah siswa yang meningkat perolehan nilai sebanyak 20 siswa, yang memperoleh nilainya tetap sebanyak 8 siswa. Secara keseluruhan ada peningkatan nilai siklus I ke siklus II. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, dapat dilihat seperti di bawah ini:

	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	6,44	7,07
Kesimpulan	Meningkat	

GRAFIK (4.4)
NILAI RATA-RATA PRAKTIK SHALAT



Dari tabel (4.4) dan Grafik (4.4) diperoleh data bahwa jumlah siswa yang meningkat perolehan nilai sebanyak 20 siswa, yang memperoleh nilainya tetap sebanyak 8 siswa. Secara keseluruhan ada peningkatan nilai siklus I ke siklus II. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data ditemukan temuan bahwa Model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan keberanian, perhatian siswa di saat mulai pembelajaran praktik shalat berjamaah dari kategori cukup (C) pada siklus I menjadi kategori baik (B) pada siklus II, berada di antara 60 - 79. Selain itu, Model pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan perhatian siswa ketika bertanya, berkomentar dalam pembelajaran praktek sahalat berjamaah dari kategori cukup (C) pada siklus I menjadi kategori baik (B) pada siklus II, berada di antara 60 - 79.

Model pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan jumlah jawaban yang benar yang disampaikan murid dalam praktek shalat berjamaah. Model pembelajaran demonstrasi meningkatkan kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam praktik shalat berjamaah, pada siklus I kategori cukup (C) menjadi kategori baik (B) pada Siklus II, berada di antara 60 - 79;

Model pembelajaran demonstrasi meningkatkan aktivitas siswa dalam merespon pembelajaran praktik shalat berjamaah dari kategori kurang (K) menjadi kategori cukup (C) pada siklus II, berada di antara 40-59. Model pembelajaran demonstrasi meningkatkan jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan, saran, kritik, tanya jawab dalam pembelajaran praktek shalat berjamaah. Model pembelajaran demonstrasi meningkatkan hasil pembelajaran dalam praktek shalat wajib pada siklus I tes awal 5.85 pada tes akhir menjadi 6.44. Selanjutnya pada Siklus II tes awal sebesar 6.25 pada tes akhir menjadi 7.07. Pada siklus I ada peningkatan sebesar 10.08 %. Sedangkan

pada siklus II ada peningkatan sebesar 13.12 %.

Model Pembelajaran demonstrasi meningkatkan jumlah siswa yang memperoleh kenaikan nilai pada pembelajaran praktik shalat berjamaah pada siklus I ke siklus II berjumlah 20 siswa (71.42 %) dan memperoleh nilai tetap berjumlah 8 siswa.(28.57 %

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, temuan, analisis, dan refleksi pada setiap siklus dan pembahasan yang telah dipaparkan secara umum maka penelitian tindakan kelas mengenai Model Pembelajaran Demonstrasi dalam Praktik Shalat Wajib Siswa kelas VII Semester 1 SMP Negeri 1 Sukabumi, selama dua siklus dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran demonstrasi meningkatkan aktivitas di dalam merespon pembelajaran praktik shalat berjamaah dengan kategori kurang (K) pada siklus I menjadi kategori baik (B) pada siklus II, berada di antara 40-59.
2. Model pembelajaran demonstrasi meningkatkan hasil belajar siswa jumlah nilai rata-rata pra tes ke pasca tes pada siklus I dan siklus II. Hal ini terlihat dari hasil tes awal dan tes akhir pada siklus I adalah 5.85 menjadi 6.44. Dari 6.25 menjadi 7.07 pada siklus II. Dari 10.08 % pada siklus I menjadi 13.12 % pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Hasan, HM, dkk, (1997). *Pendidikan Pengamalan Ibadah*, Jakarta : Ditjen Bimbag Islam dan UT.

Arifin, HM, M.Ed, dkk, (1991). *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta : Ditjen Bimbaga Islam dan UT.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2005), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung : UPI Bandung.

Hasbullah, (2005), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Mnasyur H, (1998). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Ditjen Bimbaga Islam dan UT

Moh. Amin, H. Dr.,dkk, (1995). *Quran-Hadits*, Jakarta : Ditjen Bimbaga Islam dan UT

Nassar, (2006). *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan "SISKO"*, Jakarta : Gramedia Widarasana Indonesia.

Rahman, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Makalah pada forum Ilmiah Profesionalisme Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu, Bandung

Sardiman AR, (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo.

Sagala Syaeful, (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.

Sheal Peter R, (1989). *How To Develop and Present Staff Training Courses*, London : Kogan Page Ltd.

Ulli Martha, (2006). *Pembelajaran Teknik Pass Bawah dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di SMKN 2 Baleendah Kabupaten Bandung*, Jurnal Penelitian Pendidikan, 1 (5), 140 – 146.

Udin Saripudin Winataputra, dkk, (1998). *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Ditjen Bimbaga Islam dan UT.